



# RINGKASAN PUBLIK PT. RIMBA MANDAU LESTARI

Jl. Arifin Ahmad No. 03, Pekanbaru



**2020**

## **KATA PENGANTAR**

Dalam rangka untuk mengetahui gambaran suatu perusahaan sangat diperlukan paparan informasi yang dijabarkan dalam Ringkasan Publik. Paparan informasi PT. Rimba Mandau Lestari memuat sejarah berdirinya perusahaan, kepengurusan (organisasi), deskripsi areal, kegiatan inti (operasional) yang dilakukan seperti perencanaan, pembukaan wilayah hutan (PWH), sistem silvikultur, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, perlindungan dan pengamanan hutan, pemanenan, serta alur tata usaha kayu.

Selain kegiatan diatas PT. Rimba Mandau Lestari telah melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang meliputi kawasan lindung, areal kawasan produksi tidak efektif dan areal kawasan produksi efektif. PT. Rimba Mandau Lestari juga sangat peduli terhadap sosial masyarakat disekitar perusahaan. Komitmen ini dituangkan dalam bentuk kebijakan pembangun sosial masyarakat dengan konsep membangun dan mengembangkan pola kemitraan.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan Ringkasan Publik ini, kami mengucapkan terimakasih. Diharapkan semoga Ringkasan Publik ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Merempan, April 2020

Penyusun

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Identitas Perusahaan .....	1
1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	3
1.3. Kebijakan-kebijakan yang dimiliki Perusahaan.....	3
1.3.1. Kebijakan Konversi Hutan APP .....	3
1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan.....	4
1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi.....	4
1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial.....	5
1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	5
1.3.6. Kebijakan Tentang Prinsip-prinsip Dasar Pekerja.....	6
1.3.7. Kebijakan Penggunaan Pestisida .....	7
1.3.8. Kebijakan Kebakaran hutan dan Lahan .....	7
1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan .....	7
<b>BAB II. KONDISI UMUM UMH.....</b>	<b>8</b>
2.1. Gambaran Umum PT. Satria Perkasa Agung.....	8
2.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar .....	9
2.3. Tata Ruang HTI.....	10
2.4. Penentuan Jenis Tanaman.....	11
2.5. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tenaga Kerja .....	11
<b>BAB III. Kegiatan Pengelolaan Hutan Lestari.....</b>	<b>12</b>
3.1 Aspek Produksi.....	12
3.1.1. Perencanaan .....	12
3.1.2. Penetapan Batas .....	12
3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan .....	13
3.1.4. Penetapan Silvikultur .....	13
3.1.5. Pembibitan.....	14
3.1.6. Penyiapan Lahan.....	14
3.1.7. Penanaman .....	14
3.1.8. Pemeliharaan Tanaman.....	15
3.1.9. Kelas Umur Tanaman.....	15
3.1.10. Pengukuran Riap Tanaman .....	16
3.1.11. Perlindungan dan Pengamanan Hutan.....	17
3.1.11.1. Hama Penyakit Tanaman .....	17
3.1.11.2. Kebakaran Hutan dan Lahan.....	17
3.1.12. Pemanenan .....	18
3.1.13. Konflik Lahan .....	18
3.2. Aspek Ekologi.....	18
3.3. Aspek Sosial.....	19
<b>BAB IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2019 .....</b>	<b>20</b>
4.1. Aspek Produksi.....	20
4.1.1. Monitoring dan Evaluasi CoC.....	21
4.2. Aspek Ekologi.....	21
4.3. Aspek Sosial.....	23

<b>BAB V.</b>	<b>RENCANA KELOLA TAHUN 2020.....</b>	<b>26</b>
	5.1. Aspek Produksi.....	26
	5.2. Aspek Ekologi.....	27
	5.3. Aspek Sosial.....	31
<b>BAB VI.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>32</b>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Identitas Perusahaan

Identitas perusahaan PT. Rimba Madau Lestari (PT. RML) sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**Identitas Perusahaan PT. RML

1	Nama Unit Manajemen	PT Rimba Mandau Lestari
2.	Alamat	Jl. Arifin Ahmad No. 01 Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau.
3.	Lokasi Unit Manajemen	Kabupaten Siak, Provinsi Riau
4.	SK IUPHHK	Nomor SK.552/Menhut-II/2006, tanggal 22 Desember 2006, seluas ± 5.630 Ha Laporan TBT No. 2 Tahun 2014 seluas 5.632,52 Ha
5	Sejarah UMH	<ul style="list-style-type: none"><li>• Akta pendirian perusahaan PT. RML berdasarkan akta No. 4 yang dibuat oleh Notaris Eka Meta Rahayu, SH pada tanggal 10 Agustus 1999</li><li>• PT. RML mengajukan permohonan lahan dengan suratDirektur No. 01A/RML/IX/1999 tanggal 1 September 1999tentang Permohonan untuk mendapatkan Izin UsahaPemanfaatan Hasil Hutan Kayu Hutan Tanaman (IUPHHKHTI)kepada Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI seluas ± 16.500 Ha</li><li>• PT. RML mendapatkan rekomendasi Permohonan Arealdari Gubernur KDH Riau dengan Surat No. 552/EK/1872tanggal 1 Agustus 2000, seluas ± 10.101 Ha, merupakanareal eks HPH PT. Extra Baru.</li><li>• PT. RML memperoleh persetujuan prinsip pencadanganareal hutan tanaman dari Menteri Kehutanan dengan SuratNo. 406/Menhut-IV/2001 tanggal 15 Maret 2001 seluas ±8.890 Ha.</li><li>• PT. RML mengalami perubahan luasan berdasarkan surveydengan Dinas Kehutanan Kabupaten Siak karena areayang ditunjuk pada peta lampiran telah dibebani hakperusahaan sawit. Kemudian Bupati Siak mengeluarkan surat dengan No. 552.2/EK/1650 bulan juni 2002 perihalPersetujuan Prinsip Percadangan seluas ± 7.500 Ha.</li><li>• Bupati Siak menerbitkan Surat Bupati No.05/IUPHHK/II/2003 tentang pemberian IUPHHK pada HutanTanaman seluas ± 6.400 Ha di Kelompok Hutan Siak –Sungai Sengatan – Sungai Tanjung Besar, Kabupaten Siak Provinsi</li></ul>

		<p>Riau</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PT. RML memperoleh SK pembaharuan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu (IUPPHK) pada Hutan Tanaman atas areal Hutan Produksi seluas ± 5.630 Ha dengan No. SK.552/MENHUT/-II/2006 tanggal 22 Desember 2006.</li> <li>• Terjadi perubahan Anggaran Dasar PT. Rimba Mandau Lestari berdasarkan akta No. 58 yang dibuat oleh Notaris Ashelfine, SH, MH pada tanggal 25 Mei 2010</li> <li>• Pada tanggal 23 Februari 2011 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari dengan Akta No. 42 yang dibuat oleh Notaris Ashelfine, SH, MH di Pekanbaru.</li> <li>• Pada tanggal 1 Juni 2012 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari dengan Akta No. 1 yang dibuat oleh Notaris Bobby Cahyana, SH, MKn di Pekanbaru.</li> <li>• Pada tanggal 1 Juni 2012 telah dibuat Berita Acara rapat umum pemegang saham luar biasa PT. Rimba Mandau Lestari mengenai persetujuan penjualan seluruh saham dalam perseroan dengan Akta No. 2 yang dibuat oleh Notaris Bobby Cahyana, SH, MKn di Pekanbaru.</li> <li>• Pada tanggal 1 Juni 2012 telah dibuat pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa PT. Rimba Mandau Lestari mengenai persetujuan penjualan seluruh saham dan penyerahan seluruh saham dengan Akta No. 3 yang dibuat oleh Notaris Bobby Cahyana, SH, MKn di Pekanbaru.</li> <li>• Pada tanggal 8 Januari 2013 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat oleh Notaris Hanita Sentono, SH di Jakarta.</li> <li>• Pada tanggal 23 Maret 2015 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari berdasarkan Akta No. 20 yang dibuat oleh Notaris Hanita Sentono, SH di Jakarta.</li> <li>• Pada tanggal 29 Juni 2018 terjadi perubahan kepengurusan PT. Rimba Mandau Lestari berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat oleh Notaris Letitsia Albina Pia, SH, MKn di Jakarta Selatan.</li> <li>• Terjadi perubahan RKUPPHK-HTI PT. RML dengan menyesuaikan Peraturan Menteri LHK no P.17 tentang Restorasi Gambut, yang sudah disahkan oleh Dirjen PHPL dengan No. SK 6136/MenLHK-PHPL/UPH/HPL.1/11/2017 pada 14 November</li> </ul>
--	--	---

		<p>2017 untuk periode 2017-2026.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tanggal 31 Agustus 2018 dilakukan penyesuaian tata ruang RKU periode 2017 – 2026 untuk tahun kegiatan 2018 – 2019 yang disahkan oleh Kementerian LHK dengan No. SK: 5545/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/8/2018</li> <li>• Pada tanggal 28 Juni 2019 dilakukan perubahan tata ruang RKU periode 2017 – 2026 untuk tahun 2019 yang disahkan oleh Kementerian LHK dengan No.SK:6043/MenLHK-HPL/UHP/HPL.1/6/2019</li> </ul>
--	--	---

## 1.2. Visi Misi Perusahaan

PT. Rimba Mandau Lestari memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan secara lestari. Komitmen ini terlihat dari Visi dan Misi berikut :

### Visi

” Menjadi Perusahaan Kehutanan kelas dunia, yang mempraktekkan pengelolaan hutan secara lestari, dengan mengembangkan hubungan sosial yang harmonis, layak secara ekonomi, dan ramah lingkungan.”

### Misi

Mengelola dan mengembangkan Sumberdaya Hutan secara profesional guna meningkatkan manfaat bagi para pemangku kepentingan, dengan cara :

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari dan berkualitas tinggi, sebagai sumber bahan baku pulp, dengan harga terbaik dan resiko terendah.
2. Menyediakan lapangan kerja dan kesempatan usaha bagi masyarakat dan industri terkait, yang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Melindungi areal hutan yang mempunyai nilai konservasi dan meningkatkan kelestarian lingkungan hutan.
4. Menghasilkan keuntungan yang memadai, untuk ikut berkontribusi dalam penerimaan pajak oleh Negara.

## 1.3. Kebijakan – Kebijakan Perusahaan

### 1.3.1. Kebijakan Konservasi Hutan APP

**Kebijakan Komitmen 1:** APP dan seluruh pemasoknya hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian NKT dan SKT secara independen.

**Kebijakan Komitmen 2:** APP akan mendukung strategi dan target Pemerintah Indonesia untuk pembangunan rendah emisi dan penurunan emisi gas rumah kaca. Hal ini akan dicapai dengan memastikan bahwa lahan gambut berhutan dilindungi sebagai bagian dari komitmen APP untuk melindungi hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi, serta menerapkan pengelolaan praktik terbaik untuk mengurangi dan menghindari emisi gas rumah kaca dalam lanskap lahan gambut.

**Kebijakan Komitmen 3:** APP akan menerapkan prinsip-prinsip berikut: menyampaikan informasi kepada dan memperoleh Persetujuan atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC) dari masyarakat lokal maupun adat; Penanganan keluhan yang bertanggung jawab; Penyelesaian Konflik yang Bertanggung jawab; dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan lokal, nasional dan internasional; program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; penghormatan terhadap hak asasi manusia; mengakui dan menghormati hak-hak karyawannya; kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan.

**Kebijakan Komitmen 4:** APP mengambil bahan baku serat kayu dari seluruh dunia dan saat ini APP mengembangkan prosedur untuk memastikan bahwa pasokan ini mendukung pengelolaan hutan yang bertanggung jawab.

### 1.3.2. Kebijakan Kelestarian Lingkungan

Menyadari dan memahami bahwa aspek lingkungan merupakan komponen penting dalam mendorong usaha yang lestari, maka PT RML berkomitmen menjalankan kebijakan lingkungan sebagai berikut:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional termasuk berbagai konvensi Internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan mutu lingkungan hidup secara berkesinambungan melalui pengelolaan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.
- c. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (*High Conservation Value Forest*) sesuai prinsip kehati-hatian.
- d. Mempertahankan ekosistem gambut termasuk penerapan pengelolaan tata air yang tepat
- e. Menerapkan sistem silvikultur yang sesuai termasuk pengendalian dampak fisik, biologi dan kimia.
- f. Berkontribusi terhadap upaya-upaya nasional dan global dalam menurunkan emisi karbon yang berasal dari degradasi dan deforestasi hutan.
- g. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui penelitian dan kerjasama dengan para pihak
- h. Melakukan pengendalian spesies eksotik invasif yang terdapat di areal Kawasan Lindung,

### 1.3.3. Kebijakan Kelestarian Produksi

PT RML, sebagai perusahaan hutan tanaman yang memasok bahan baku kayu pada industri *pulp* dan kertas lingkup APP, berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Lestari (PHL).

Untuk mencapai komitmen ini PT RML menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.



- b. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan dan sosial.
- c. Membangun hutan tanaman industri dengan menggunakan jenis tanaman unggul yang bukan merupakan hasil rekayasa genetika atau *Genetically Modified Organism (GMO)*, didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan upaya perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktivitas lahan.
- d. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- e. Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

#### **1.3.4. Kebijakan Kelestarian Sosial**

PT RML memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan, karyawan & pekerja perusahaan serta berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT RML berkomitmen :

- a. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang didesain secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak penerima manfaat (*beneficiaries groups*).
- b. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- c. Mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (*Indigenous People*) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan, dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Menerapkan prinsip-prinsip *Free Prior and Informed Consent (FPIC)* untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat di dalam dan sekitar wilayah konsesi dengan menerapkan asas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- e. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.
- f. Menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencapai *zero accident*.
- g. Menyelesaikan konflik dan keluhan/*grievance* secara bertanggungjawab dan tanpa kekerasan.
- h. Bekerjasama secara aktif dan konstruktif dengan semua pemangku kepentingan ditingkat lokal, nasional dan internasional yang berkaitan dengan operasional perusahaan.
- i. Keterbukaan akses informasi kepada publik.

#### **1.3.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) PT RML sebagai berikut :

- a. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan yang aman dan sehat dalam bekerja.
- b. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk pemahaman tentang cara dan pencegahan HIV/AIDS.
- c. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.

- d. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor dan orang yang berada di tempat kerja untuk mematuhi.
- e. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

### **1.3.6. Kebijakan Prinsip-Prinsip Dasar Tenaga Kerja**

PT RML berkomitmen dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Untuk mencapai hal tersebut PT RML menerapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja Laki-laki dan wanita termasuk dalam proses perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah Yang Sama Bagi Pekerja Pria Dan Wanita dan Konvensi ILO No.111 tentang diskriminasi Dalam Pekerjaan Dan Jabatan.
- b. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
- c. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- d. Melarang keras segala bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
- e. Memastikan terpenuhinya fasilitas pekerja.
- f. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggungjawab dan terbuka.
- g. Memastikan penerapan sistem K3 dalam semua lingkup pekerjaan.
- h. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No.98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama.
- i. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- j. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- k. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undangundang dan diikat dalam kontrak kerja.
- l. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undangundang yang berlaku terkait jam kerja reguler, jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.

### 1.3.7. Kebijakan Tidak Menggunakan Pestisida yang di Larang

Sejalan dengan pengelolaan hutan lestari, maka salah satu aspek yang penting adalah Unit Manajemen (UM) hutan tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain), terkait hal tersebut, maka :

- a. Tidak boleh melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- b. Tidak boleh menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut peraturan pemerintah dan standar sertifikasi (FSC, PEFC/IFCC dan lain-lain),
- c. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
- d. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest and diseases management*).

### 1.3.8. Kebijakan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan secara lestari, kami menetapkan kebijakan pencegahan kebakaran lahan dan hutan sebagai berikut:

- a. Mematuhi semua peraturan perundangan yang terkait pencegahan kebakaran lahan dan hutan.
- b. Konsisten terhadap pembukaan lahan tanpa bakar dalam semua tahapan kegiatan pembangunan hutan tanaman.
- c. Melakukan perlindungan areal konsesi perusahaan dari bahaya kebakaran untuk memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan kelestarian sumber daya alam.
- d. Secara terus menerus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan peralatan untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.
- e. Secara aktif melibatkan semua karyawan, mitra kerja serta masyarakat di sekitar konsesi perusahaan untuk terus menerus melakukan pencegahan kebakaran lahan dan hutan.

### 1.3.9. Kebijakan Benturan Kepentingan

PT. Rimba Mandau Lestari berkomitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan, maka dalam memastikan independensi, perilaku profesional dan integritas serta menghindari terjadinya benturan kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyulitkan karyawan dalam menjalankan tugasnya dan atau menimbulkan hal yang merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, PT. Rimba Mandau Lestari berkomitmen untuk menghindari hal-hal sebagai berikut :

- a. **Hadiah dan hiburan (*Gift and Enternaiment*)**, adalah situasi dimana karyawan menerima baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi atau menjanjikan gratifikasi atau pemberian hadiah/ cinder mata/ jamuan atau hiburan dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan kedudukan dan/ atau jabatan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan/ atau menyebabkan karyawan tersebut melakukan suatu tindakan yang menguntungkan pihak pemberi atau perusahaan manapun untuk kepentingan pribadi karyawan.

- b. ***Self-Dealing***, adalah situasi dimana karyawan memiliki, mengelola dan/ atau mengendalikan organisasi/ perusahaan lain dan kemudian menggunakan kedudukan dan/ atau jabatannya di dalam perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan demi kepentingan/ keuntungan pribadi karyawan itu sendiri, keluarga atau organisasi/ golongan/ perusahaan lain.
- c. **Kepentingan Pribadi/ Keluarga/ Kerabat/ Golongan Tertentu**, adalah situasi dimana karyawan tidak bersikap profesional/ dan diskriminatif serta memberikan akses khusus terhadap pembeli, penyedia barang/ jasa, kontraktor, broker dan/ atau pihak-pihak lain manapun untuk kepentingan dan/ atau perusahaan yang dikendalikan oleh kerabat/ keluarga/ golongan tertentu.
- d. **Hubungan Kekeluargaan**, adalah situasi dimana karyawan memiliki anggota keluarga (*first tier*) yang juga bekerja untuk Perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja untuk perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan dan/ atau memiliki anggota keluarga yang memiliki perusahaan atau bekerja di perusahaan *competitor* atau LSM/ NGO.
- e. ***Company Assets Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan asset jabatan atau perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga atau golongan.
- f. ***Confidentiality Abusement***, adalah situasi dimana karyawan menggunakan informasi rahasia jabatan dan/ atau informasi rahasia yang diperoleh melalui perusahaan untuk keuntungan pribadi/ golongan serta memungkinkan orang lain mendapatkan keuntungan dari informasi rahasia tersebut.

## II. KONDISI UMUM PT. RIMBA MANDAU LESTARI

### 2.1. Gambaran Umum

**Tabel 2.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. RML

No	Uraian	Keterangan
1.	Geografis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 101°56'24" BT – 102° BT</li> <li>• 0°51'00" LS - 0°58'12" LS</li> </ul>
2.	Administrasi Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau</li> </ul>
3.	Administrasi Kehutanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kehutanan Kabupaten Siak, Provinsi Riau</li> </ul>
4.	Kelompok Hutan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sungai Sengketo – Sungai Tanjung Besar</li> </ul>
5.	Batas Wilayah:	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah Utara</li> </ul>	IUPHHK PT. Seraya Sumber Lestari
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah Selatan</li> </ul>	Perkebunan PT. Gelora Sawit Makmur
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah Barat</li> </ul>	IUPHHK PT. Seraya Sumber Lestari
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelah Timur</li> </ul>	Perkebunan PT. Teguh Karsa Wana Lestari
6.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Tanah</li> <li>• Topografi</li> </ul>	Organosol (PPT) Datar

### 2.2. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Jenis-jenis flora dan fauna yang ada di areal PT. RML adalah sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Jenis Fauna di PT. RML

Aves			Status Konservasi		
No	Nama Indonesia	Nama ilmiah	IUCN	CITES	P.106/2018
1	Mentok rimba	<i>Cairina scutulata</i>	EN	I	√
2	Elang tiram	<i>Pandion haliaetus</i>		II	√
3	Elang alap jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>		II	√
4	Elang bondol	<i>Haliaeetus indus</i>		II	√
5	Elang brontok	<i>Nisaetus cirrhatus</i>		II	√
6	Elang ikan kepala abu	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>		II	√
7	Elang paria	<i>Milvus migrans</i>		II	√
8	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>		II	√
9	Elang ular bido	<i>Spilornis cheela</i>		II	√
10	Elang wallace	<i>Nisaetus nanus</i>	VU	II	√
11	Alap-alap capung	<i>Microhierax fringillarius</i>		II	√
12	Betet ekor-panjang	<i>Psittacula longicauda</i>		II	√
13	Serindit melayu	<i>Loriculus pusillus</i>		II	√
14	Beluk ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>		II	√
15	Celepuk reban	<i>Otus lempiji</i>		II	
16	Luntur kasumba	<i>Harpactes kasumba</i>			√
17	Luntur putri	<i>Harpactes duvaucelii</i>			√
18	Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>			
19	Cekakak hutan melayu	<i>Actenoides concretus</i>			√
20	Raja udang meninting	<i>Alcedo meninting</i>			
21	Enggang kelihingan	<i>Anorrhinus galeritus</i>		II	

22	Julang emas	<i>Aceros undulatus</i>		II	√
23	Julang jambul hitam	<i>Aceros corrugatus</i>		II	√
24	Kangkareng hitam	<i>Anthraceros malayanus</i>		II	√
25	Rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>		II	√
26	Kipasan belang	<i>Rhipidura javanica</i>			
27	Tiong emas	<i>Gracula religiosa</i>		II	√
28	Burung madu belukar	<i>Anthreptes singalensis</i>			
29	Burung madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>			
30	Burung madu pengantin	<i>Nectarinia sperata</i>			
31	Burung madu rimba	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>			
32	Burung madu sepah raja	<i>Aethopyga siparaja</i>			
33	Burung madu sriganti	<i>Nectarinia jugularis</i>			
34	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>			

### Herpetofauna

No	Famili	Nama Spesies	Nama Ilmiah/	Nama Indonesia/ Lokal	Status Konservasi		
					IUCN	CITES	P.106/2018
1	Varanidae	<i>Varanus salvator</i>		Biawak, biancak		App II	
2	Elapidae	<i>Naja sumatrana</i>		Kobra		App II	
3	Elapidae	<i>Ophiophagus hannah</i>		Tedung	VU	App II	
4	Pythonidae	<i>Broghammerus reticulatus</i>		Sanca kembang, sawa		App II	
5	Pythonidae	<i>Python curtus</i>		Sanca gendang		App II	
6	Geoemydidae	<i>Cuora amboinensis</i>		Kuya batok	VU	App II	
7	Trionychidae	<i>Amyda cartilaginea</i>		Labi-labi	VU	App II	
8	Crocodylidae	<i>Crocodylus porosus</i>		Buaya muara/buaya katak		App II	√
9	Geoemydidae	<i>Orlitia borneensis</i>		Kura-kura gading	EN	App II	
10	Geoemydidae	<i>Siebenrockiella crassicollis</i>		Kura-kura pipi putih	VU	App II	
11	Gavialidae	<i>Tomistoma schlegelii</i>		Sinyulong/buaya ikan	VU	App I	√
12	Geoemydidae	<i>Batagur baska</i>		Biuku	CR	App I	
13	Geoemydidae	<i>Batagur borneoensis</i>		Tuntung	CR	App II	

### Mamalia

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Famili	Status Konservasi		
				CITES	IUCN	P.106/2018
1	<i>Panthera tigris sumatrana</i>	Harimau Sumatra	Felidae	I	CR	√
2	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing hutan	Felidae	II	-	√
3	<i>Prionailurus planiceps</i>	Kucing kepala datar	Felidae	I	EN	
4	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	Canidae	I	VU	√
5	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet ekor panjang	Cercopithecidae	II	-	-
6	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	Cercopithecidae	II	VU	-
7	<i>Presbytis femoralis</i>	Lutung	Cercopithecidae	II	-	√
8	<i>Hylobates agilis ungho</i>	Owa ungho	Hylobatidae	I	EN	√
9	<i>Ratufa affinis</i>	Jelarang	Sciuridae	II	-	-
10	<i>Tragulus javanicus</i>	Kancil	Tragulidae	-	-	√

Tabel 4. Jenis Flora di PT. RML

No.	Spesies	Nama Lokal	Status Konservasi		
			IUCN	CITES	P.106/2018
1	<i>Bromheadia finlaysoniana</i>	Anggrek Bulu Pucat		Ap II	
2	<i>Bulbophyllum sp</i>	Anggrek tanah		Ap II	
3	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Tumih	VU		
4	<i>Cymbidium pubescens</i>	Anggrek uncal		Ap II	

5	<i>Cyrtostachys renda</i>	Pinang merah			
6	<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	VU	Ap II	
7	<i>Koompassia malaccensis</i>	Kempas malaka			
8	<i>Nepenthes ampullaria</i>	Kantong semar termos		Ap II	
9	<i>Nepenthes gracilis</i>	Kantong semar tiang kapal		Ap II	
10	<i>Nepenthes rafflessiana</i>	Kantong semar raflesia		Ap II	
11	<i>Shorea teysmanniana</i>	Meranti Resak	EN		
12	<i>Shorea uliginosa</i>	Meranti Bakau	VU		

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; App I: appendix I; App II: appendix II;

### 2.3. Tata Ruang

Berdasarkan ketentuan yang tertuang didalam Permen LHK No. P.10/MenLHK/Setjen/Kum.1/3/2019 tentang Penentuan, Penetapan dan Pengelolaan Puncak Gambut Berbasis Kesatuan Hidrologi Gambut, sehingga perusahaan melakukan perubahan / revisi Rencana Kegiatan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (RKUPHHK-HTI) periode 2017-2026. PT. Rimba Mandau Lestari mengalami perubahan tata ruang dengan komposisi akhir seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 berikut;

**Tabel 5.** Tata Ruang PT. RML

No	Rencana Peruntukan	Luas		Keterangan
		Ha	%	
<b>1</b>	<b>Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung lainnya</b>	<b>1.586,63</b>	<b>28,17</b>	* Areal Puncak Kubah gambut seluas ±1.586,63 Ha tersebar pada : a. KPPN seluas ±324,50 Ha b. KPSL seluas ±255,00 Ha. c. Areal Eks TP seluas ±348,12 Ha d. Areal Eks TK seluas ±659,01 Ha ** Untuk mencapai alokasi persentase Tanaman Kehidupan sekurang-kurangnya 20%, maka dipenuhi dari areal Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung lainnya untuk pemanfaatan HHBK
a.	Sempadan Sungai	-	-	
b.	KPPN	324,50	5,76	
c.	DPSL	255,00	4,53	
d.	Buffer Zone HL	-	-	
e.	FEG (TP, TK)	-	-	
f.	Puncak Kubah Gambut*	1.007,13	17,88	
<b>2.</b>	<b>Tanaman Pokok</b>	<b>3.570,14</b>	<b>63,38</b>	
<b>3.</b>	<b>Tanaman Kehidupan**</b>	<b>475,75</b>	<b>8,45</b>	
<b>Luas Areal IUPHHK-HTI</b>		<b>5.632,52</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: SK Revisi RKU PT. RML Tahun 2019

### 2.4. Penentuan Jenis Tanaman

Untuk areal tanaman pokok, jenis tanaman yang dipilih untuk dikembangkan di **PT. Rimba Mandau Lestari** adalah *Acacia crassicarpa* (gambut dengan fungsi budidaya). Pertimbangan pemilihan jenis tanaman ini adalah:

- ❖ Tanaman *Acacia crassicarpa* cocok tumbuh di lahan basah.
- ❖ Pertumbuhan cepat, kulminasi riap pada umur muda, batang relatif lurus, dapat ditanam dengan mudah dan murah.
- ❖ Mempunyai kadar selulosa tinggi, mempunyai kadar lignin rendah, warna cerah dan zat ekstraktif rendah.
- ❖ Cukup resisten terhadap lahan yang tingkat keasamannya tinggi.

## **2.5. Kondisi Sosial Ekonomi**

### **• Kondisi Sosial Ekonomi**

Mengingat bahwa masih terdapat kelompok masyarakat yang tergantung pada hutan, maka sasaran bina desa hutan adalah masyarakat yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hutan. Demikian juga kegiatan-kegiatannya diarahkan pada bentuk-bentuk kegiatan yang cocok dengan kelompok masyarakat tertentu, yang dirumuskan dalam dokumen studi diagnostik PMDH. Prinsip-prinsip dasar dalam penyusunan rencana kegiatan PMDH adalah sebagai berikut :

1. Sinkronisasi; pemaduan kegiatan PMDH dengan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh pihak lain
2. Koordinasi (kerjasama dan konsolidasi), baik dengan internal perusahaan maupun dengan pihak lainnya
3. Partisipatif; memberikan kesempatan yang luas kepada setiap pihak, khususnya masyarakat binaan untuk aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan
4. Orientasi kebutuhan dan kontinuitas, termasuk melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, sebagai upaya pemecahan masalah yang dialami oleh masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan pembinaan masyarakat yang telah dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan ketrampilan pemuda, pelayanan kesehatan masyarakat bekerjasama dengan Puskesmas setempat, pembinaan mental spiritual masyarakat bekerjasama dengan juru da'wah dan ulama setempat, penyuluhan masalah lingkungan, partisipasi pembangunan sarana-prasarana desa, seperti jalan, tempat ibadah, bangunan sekolah dan lain-lain.

Mata pencaharian masyarakat sekitar konsesi adalah petani dan buruh tani. Mata pencaharianlainnya berdagang barang kebutuhan sehari-hari, perbengkelan/tukang, jasa transportasi dan pegawai negeri/swasta. Sebagian warga bekerja di perusahaan sebagai tenaga kerja penanaman dan pemeliharaan akasia. Tingkat penghasilan masyarakat yang memiliki kebun sawit atau karet relatif baik tetapi yang bekerja sebagai buruh tani relatif rendah.

Dalam pembangunan hutan tanaman yang lokasinya tidak bisa dipisahkan dengan pemukiman masyarakat yang ada di sekitarnya, perusahaan juga telah merencanakan dan merealisasikan program pembinaan masyarakat desa yang diperuntukkan bagi desa-desa sekitar areal perusahaan. Program pembinaan masyarakat tersebut diantaranya berupa upaya-upaya peningkatan pendapatan melalui penyediaan lapangan kerja, penyediaan sarana dan prasarana sosial serta penciptaan kesadaran dan perilaku positif bagi masyarakat yang bermukim di sekitar areal perusahaan.



### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. Rimba Mandau Lestari dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang memperhatikan aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

#### 3.1. ASPEK PRODUKSI

##### 3.1.1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional PT. RML telah menyusun Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK-HT ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### 3.1.2. Tata Batas

Penataan batas areal kerja akan dilaksanakan dengan pedoman kepada surat keputusan Direktur Jenderal Inventarisasi dan Tata Guna Hutan dan Kebun No. 130/Kpts/VIII-1/1998 tanggal 18 Agustus 1998. Sesuai ketentuan ini maka kegiatan penataan batas dimungkinkan dilaksanakan sendiri dan atau dibantu oleh kosultan dengan pelibatan penuh dari panitia tata batas daerah dan instansi terkait.

Laporan penataan batas PT. Rimba Mandau Lestari dengan PT. Seraya Sumber Lestari sudah selesai dilaksanakan dan disahkan oleh Dirjen Planologi Kehutanan pada tanggal 15 Juni 2015. Hasil penataan batas sendiri dan persekutuan areal kerja izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman (IUPHHK-HT) PT. Rimba Mandau Lestari dengan PT. Seraya Sumber Lestari di Kabupaten Siak, Provinsi Riau sepanjang 35.960,43 meter (temu gelang) dengan luas 5.632,52 Ha, pal batas yang sudah dipancang dilapangan sebanyak 315 buah.

##### 3.1.3. Pembukaan Wilayah Hutan/Sarana dan Prasarana

PT. RML melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan, base camp. dan sarana prasarana lainnya. Standar teknis PWH telah ditetapkan secara internal oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk dan batasan teknisnya bagi pelaksana di lapangan. Pembangunan jaringan kanal dan jalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. dimana sebelumnya telah dibuat desain kanal dan jalan berdasarkan hasil survey detail situasi dan hidrologi. Jaringan kanal di lahan rawa dibuat selain mempunyai fungsi utama sebagai jalur transportasi, juga sebagai pengatur tinggi muka air dan untuk mendapatkan daerah perakaran yang optimal bagi tanaman.

**Tabel 7.** Daftar Kegiatan PWH PT. RML Tahun 2019

No.	Kegiatan	Spesifikasi	Rencana	Realisasi
1.	Service Kanal	Primer	3.048 Meter	3,048 Meter
		Sekunder	58.190,6 Meter	- Meter
		Kolektor	- Meter	17.602 Meter
2.	Service Jalan	Jalan utama	5 Km	5 Km
		Jalan Cabang	-	-

Sumber: Data dari bagian Infrastruktur Distrik

Dan untuk mendukung kegiatan sehari-hari di distrik Merempan, berikut terlampir sarana dan prasarana yang sudah dibangun:

**Tabel 8.** Daftar Sarana dan Prasarana PT. RML tahun 2019

Jenis	Jumlah	Keterangan
Mess Ka Unit	1 Unit	Permanen
Mess Tamu	1 Unit	Permanen
Instalasi Listrik	13 Set	Disetiap Bangunan
Pos P3K	1 Unit	Permanen
Mushalla	1 Unit	Pemanen
Fasilitas Olahraga	2 Unit	Futsal & Batminton
Tower Air	1 Unit	-
Mess Karyawan	2 Unit	Permanen
Kantor	1Unit	Permanen
Gudang	4 Unit	TPS LB3, Gudang Pupuk, Gudang Pestisida dan Gudang BBM/Oli
Kantin	1 Unit	Pemanen
Rumah Staff	1 Unit	Permanen

Sumber: Data dari lapangan

#### 3.1.4. Penetapan Sistem Silvikultur

Kegiatan silvikultur dalam pembangunan hutan tanaman merupakan suatu teknik/proses dimulai dari kegiatan penyiapan lahan, persemaian, penanaman, dan pemeliharaan, serta penebangan. Perusahaan didalam pembangunan hutannya memilih sistem silvikultur **THPB** (Tebang Habis Permudaan Buatan) dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut :

- Tujuan pembangunan hutan tanaman, yaitu untuk menghasilkan kayu sebagai bahan baku industri pulp PT. Indah Kiat Pulp and Paper. Berdasarkan pertimbangan ini maka sistem silvikulturnya diarahkan untuk menghasilkan kayu yang memenuhi persyaratan industri pulp.
- Kondisi pada areal hutan tanaman dilapangan.
- Ketersediaan teknologi pendukung.

Pengelolaan dan penanganan lahan di areal gambut mempunyai tantangan tersendiri, perlu dilakukan perencanaan yang sangat matang dengan didukung oleh teknologi yang memadai. Pengaturan tinggi muka air (*water level*) merupakan faktor penting dalam keberhasilan pertumbuhan tanaman.

#### 3.1.5. Pengadaan Bibit

Dalam tahap awal pembangunan hutan tanaman PT. RML, produksi benih dan bibit berasal dari PT. Bukit Batu Hutani Alam. Rencana pengadaan bibit dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.** Rencana dan Realisasi Pengadaan Bibit Tanaman PT. RML

RKT Tahun	Pembibitan (Btg)		Persentase Pencapaian
	Rencana	Realisasi	
2018	2.681.510	363.242	13,55
2019	3.325.592	2.679.602	80,58

### 3.1.6. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. RML menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

**Tabel 9.** Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan PT. RML

Penyiapan Lahan				
Tahun RKT	Satuan	Rencana	Realisasi	Persentase
2018	Luas ( Ha)	1.132,00	531,20	46,93
2019	Luas ( Ha)	1.813,30	1.461,07	80,58

### 3.1.7. Penanaman

*Acacia crassicarpa* cocok dikembangkan di areal PT. RML, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh bagian Riset. Namun tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mengembangkan tanaman lain sebagai tanaman pokok. Penanaman dilakukan secara manual dan dilakukan secara rutin setiap tahun. Penanaman dilakukan pada petak yang telah dilakukan pengukuran, jarak tanam yang diatur sesuai dengan kaidah silvikultur, jarak tanam yang dibuat adalah 3 m x 2 m.

**Tabel 10.** Rencana dan Realisasi Penanaman PT. RML

Tahun RKT	Rencana (Ha)	Realisasi (Ha)	Persentase
2018	1.462,11	959,41	65,62
2019	1.813,30	1.461,07	80,58

### 3.1.8. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada Standard Operating Procedure meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (singling), dan penyiangan (weeding). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Data pemakaian pupuk dan pestisida dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11.** Rekap Pemakaian Pestisida, Herbisida dan Pupuk di PT. RML Tahun 2019

No	Jenis Material	Satuan	TOTAL
<b>Pestisida &amp; Herbisida</b>			
1	Glyposat	L	8.723,2
2	Kixor	gr	256.380
3	Miracle	ml	101.632
4	Starane	ml	90.950
5	Tar	L	660
<b>Pupuk</b>			
1	KCL	Kg	86.150
2	NPK	Kg	65.050
3	TSP	Kg	167.500

4	PTA-12	Kg	115.537.730
5	CIRP	Kg	295.650

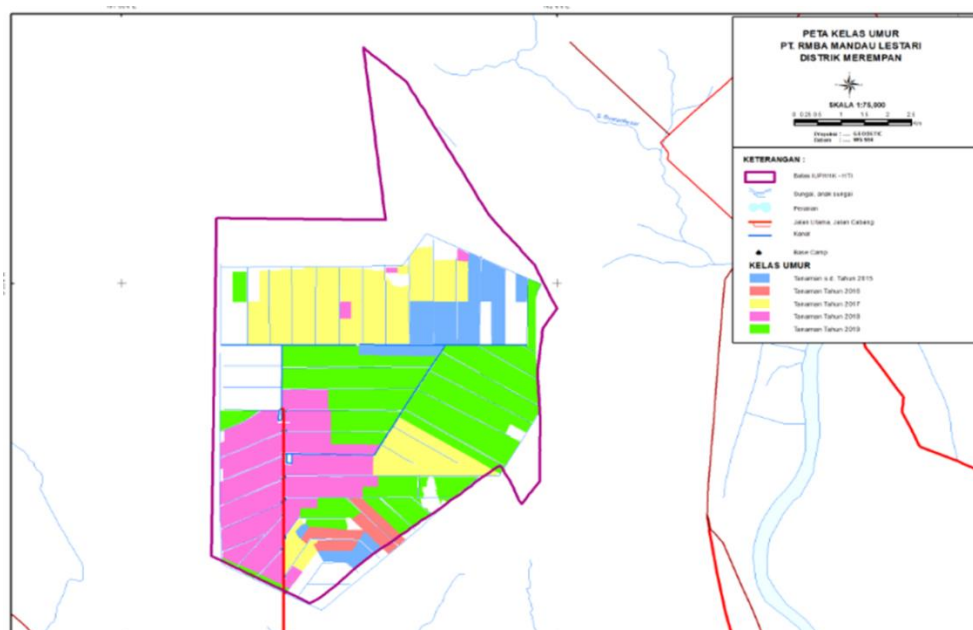
Sumber: Data dari lapangan

### 3.1.9. Kelas Umur Tanaman

Kelas umur adalah suatu kumpulan atau kelompok hutan yang memiliki umur yang sama. Oleh karena itu angka riap yang diperoleh merupakan nilai rata-rata dari setiap plot pada masing-masing kelas umur tanaman. Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Inovasi, KLHK, tahun 2015 menunjukkan jenis tanaman *Accasia crassicarpa* mempunyai daur optimal 5 tahun dengan riap pada kelas bonita V dapat mencapai 34,14 m<sup>3</sup>/ha/thn dan volume panen sebesar 170,72 m<sup>3</sup>/tahun. Berikut disajikan data kelas umur dan Peta Kelas umur tanaman HTI PT. RML:

Tabel 12. Data Kelas Umur Tanaman PT. RML

Sum of Geo Size	pyr2							
Company Desc	spatial_plan	Species	2015	2016	2017	2018	2019	Grand Total
PT. Rimba Mandau Lestari	KON	ACRA	0		57,30			57,30
		Other					20,60	20,60
	<b>KON Total</b>		<b>0</b>		<b>57,30</b>		<b>20,60</b>	<b>77,90</b>
	TNK	ACRA	43,80	47,30	1,00		97,80	189,90
	<b>TNK Total</b>		<b>43,80</b>	<b>47,30</b>	<b>1,00</b>		<b>97,80</b>	<b>189,90</b>
	TPO	ACRA	300,60	64,70	830,00	818,10	1.176,10	3.189,50
<b>TPO Total</b>		<b>300,60</b>	<b>64,70</b>	<b>830,00</b>	<b>818,10</b>	<b>1.176,10</b>	<b>3.189,50</b>	
<b>PT. Rimba Mandau Lestari Total</b>			<b>344,70</b>	<b>112,00</b>	<b>888,30</b>	<b>818,10</b>	<b>1.294,50</b>	<b>3.457,60</b>



Gambar 1. Peta Kelas Umur PT. RML

### 3.1.10. Pengukuran Riap Tanaman

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk meningkatkan nilai hutan produksi baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Parameter kuantitatif nilai hutan produksi antara lain oleh jumlah batang, luas bidang dasar, pertumbuhan riap dan volume kayu yang dapat dimanfaatkan per satuan areal. Sedangkan secara kualitatif nilai hutan produksi ditentukan antara lain: struktur tegakan, bentuk batang, tinggi bebas cabang dan tidak cacat. Untuk mengetahui dan mengamati riap pertumbuhan tanaman tersebut perlu dibuat Petak Ukur Permanen (PUP) pada setiap kegiatan penanaman yang diamati secara periodik. Rekap per petak pertumbuhan tanaman PUP tahun 2019 disajikan pada gambar berikut ini:

**Tabel 13.** Hasil Perhitungan Pertumbuhan Diameter, Tinggi, dan Volume Tegakan Rata-rata

UMUR (Tahun)	CAI TINGGI (M)	CAI DIAMETER (Cm)	CAI VOLUME/HA (M <sup>3</sup> /Ha)
1	4.18	5.06	16.85
2	3.33	3.76	58.18
3	1.64	2.19	31.40
4	1.84	2.01	22.84

Sumber: Laporan PUP 2019

**Tabel 14.** Hasil Perhitungan Data Perkembangan Variabel Pengamatan PUP PT. RML

Umur (bln)	Tinggi Average Acra	DBH Average Acra	Σ Btg Average Acra	ΣPhn Average Acra	Volume/Ha Average Acra	MAI Average Acra
12	5.63	5.69	1.694	1.313	12.76	12.76
24	10.03	9.84	1.257	1.057	49.73	24.86
36	12.46	11.65	1.032	882	86.08	28.69
48	14.34	13.01	755	628	110.33	27.74

Sumber: Laporan PUP 2019

### 3.1.11. Perlindungan dan Pengamanan Hutan

#### 3.1.11.1. Hama dan Penyakit Tanaman

Sampai dengan saat ini di areal kerja belum pernah terjadi serangan hama dan penyakit tanaman pada tingkat serangan sangat berat atau serangan meluas. Adapun jenis serangan hama, penyakit dan gulma yang dominan di areal kerja adalah :

- Hama, terdiri dari ulat daun, belalang, penghisap pucuk, penggerek batang, rayap dan tikus.
- Penyakit, terdiri dari bercak daun (*Pestotia* sp.), karat daun (*Uromyces* sp.), embun jelaga (*Meliola* sp.), embun tepung (*Oidium* sp.), dan busuk akar (*Ganoderma* sp.).
- Gulma, terdiri dari rumput teki (*Cyperus rotundus*), sembung rambat (*Mikania michranta*), senduduk (*Melastoma malabathricum*), dan daun pakis-pakistan.

Dalam upaya pengendalian populasi hama dan penyakit di tegakan, operasional plantation akan mengkombinasikan metode-metode pengendalian yang ada secara kompatibel, yaitu penggunaan lahan tanam yang terseleksi dari kontaminasi hama dan penyakit serta memiliki pertumbuhan yang baik, pengendalian secara silvikultur (pengaturan jarak tanam, pemupukan, sanitasi areal/penyiangan), penggunaan agensia hayati (cendawan *Trichoderma* sp., *Glyocladium* sp., *Beauveria bassiana*) dan aplikasi pestisida sebagai langkah/alternatif terakhir. Berikut data serangan hama penyakit pada tanaman akasia;



**Gambar 2.** Jenis serangan Hama Penyakit Tanaman

### 3.1.11.2. Kebakaran Hutan dan Lahan

Areal kerja PT RML memiliki curah hujan yang sangat kecil dan berpotensi tinggi kejadian kebakaran lahan, baik lahan HTI maupun lahan masyarakat. Selain itu, ekosistem gambut yang terdrainase menjadikan ekosistem tersebut menjadi rawan kebakaran terutama pada musim kemarau. Penyebab kebakaran berasal dari alami maupun akibat kegiatan manusia. Praktek pembukaan lahan dengan pembakaran diduga menjadi salah satu penyebab kebakaran hutan dan lahan. Sebagai langkah pencegahan dan pengawasan kebakaran, PT RML telah membentuk unit penganggulangan kebakaran dan kerjasama dengan masyarakat di sekitar konsesi melaksanakan program Masyarakat Peduli Api (MPA). Selain itu, patroli kebarakan juga telah dibangun untuk memonitor kondisi kawasan terutama di musim kemarau.

**Tabel 16.** Kejadian kebakaran di PT. RML

Perincian	2018	2019	Keterangan
Jumlah kejadian kebakaran (kali)	Nihil	2 Kali	Sumber Api/Penyebab kebakaran dari kebun masyarakat
Luas yang terbakar (ha)	Nihil	10 Ha	

### 3.1.12. Pemanenan

Pemanenan dilakukan sesuai dengan RKT untuk menjamin kelestarian hasil (sustainable yield). Perusahaan telah merancang standar teknis pelaksanaan pemanenan (harvesting) yang efisien dan baik bagi kelestarian lingkungan. Berdasarkan jenis tanahnya, di PT. RML merupakan jenis tanah gambut, sehingga alur pemanenannya berbeda dengan tanah mineral. Rencana dan Realisasi pemanenan PT. RML dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 17.** Rencana dan realisasi pemanenan PT. RML

Tahun RKT	Satuan	Rencana	Realisasi	Persentase
2018	Volume (m <sup>3</sup> )	151.240,01	80.929,36	53,51
2019	Volume (m <sup>3</sup> )	257.205,82	254.434,31	98,92

### 3.1.13. Konflik Lahan

Konflik lahan yang melibatkan masyarakat dengan perusahaan di Riau sering terjadi. Konflik lahan itu terjadi karena masyarakat merasa lahan garapannya terdesak oleh aktivitas perusahaan. Potensi konflik lahan di PT RML lebih disebabkan oleh tidak jelasnya batas wilayah yang dipahami oleh warga, pemerintah desa, dan antar perusahaan. Seperti di desa Buantan besar terutama di RT 3 perbatasan lahan milik masyarakat, milik PT RML, milik PT BKM, atau milik PT TKWL tidak

diketahui oleh warga. Ada warga yang kemudian menggarap lahan yang saat ini belum diolah oleh perusahaan, bahkan kemudian membangun rumah. Jika ini dibiarkan dimungkinkan akan menimbulkan konflik lahan.

### 3.2. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. RML yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bapedalda No. 660/Bapedalda/I/2003/10 tanggal 20 Januari 2003.

#### a. Pengelolaan Kawasan Lindung

Berdasarkan RKU terbaru Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. RML merupakan Daerah Pengungsian Satwa Liar (DPSL), Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah (KPPN) dan Fungsi Ekosistem Gambut dengan luas 1.586,58 Ha. Rencana kegiatan pengelolaan kawasan lindung yang dilakukan adalah pemasangan batas, pemasangan papan peringatan, rehabilitasi berupa penanaman dan regenerasi alami, inventarisasi dan identifikasi flora fauna, penyuluhan kepada karyawan, kontraktor dan masyarakat, serta kegiatan patroli pengamanan kawasan lindung.

#### b. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi dan satwa yang tersebar di sekitar areal hutan diantara vegetasi dan satwa tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya. Pengelolaan dan pemantauan Flora dan Fauna di PT. Rimba Mandau Lestari dimuat dalam bentuk laporan Biodiversiti.

#### c. Pengelolaan Limbah B3

Kegiatan pembangunan HTI di PT. Rimba Mandau Lestari menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak yang terjadi akibat kegiatan ini adalah Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan dan mengganggu kelangsungan hidup makhluk hidup disekitarnya. Limbah B3 PT. RML disimpan digudang LB3 yang sudah mendapatkan izin dari dinas terkait dengan No. 03/DPMPSTP-IPLB3S/KPTS/2017. Pengelolaan Limbah B3 telah diatur dalam SOP tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.

#### d. Pengelolaan dan Pemantauan NKT

Perusahaan telah melaksanakan identifikasi NKT yang dilakukan oleh konsultan Ekologika. Dari hasil identifikasi tersebut terdapat NKT pada areal kawasan PT. RML. Berikut disajikan tabel hasil identifikasi NKT.

**Tabel 17.** Ringkasan penilaian awal NKT di areal konsesi RML

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA

	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	ADA
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	TIDAK ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaanairdanpencegahanbanjiruntukmasyarakathilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahanerosidansedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alamuntuk mencegah meluasnya kebakaranhutanataulahan	ADA
<b>NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakattradisional lokal	ADA

#### e. Kegiatan Rehabilitasi

Komitmen perusahaan terhadap kawasan lindung adalah dengan menjaga dan merawat kawasan tersebut. Pengelolaan areal yang rusak pada kawasan lindung yaitu dengan dilakukan proses rehabilitasi PT. RML belum melakukan kegiatan rehabilitasi untuk areal-areal yang teridentifikasi terdegradasi. Karena sampai saat ini anggaran yang sudah diajukan belum terealisasi dari manajemen.

#### f. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, bahaya perburuan satwa liar yang dilindungi dan gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

### 3.3. ASPEK SOSIAL

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.



Bentuk Kepedulian perusahaan HTI adalah mengembangkan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya seperti penanggulangan kemiskinan, menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatan skill, peningkatan daya beli masyarakat sekitar HTI, dan membantu membangun infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk didalamnya fasilitas air bersih.

#### IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2019

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

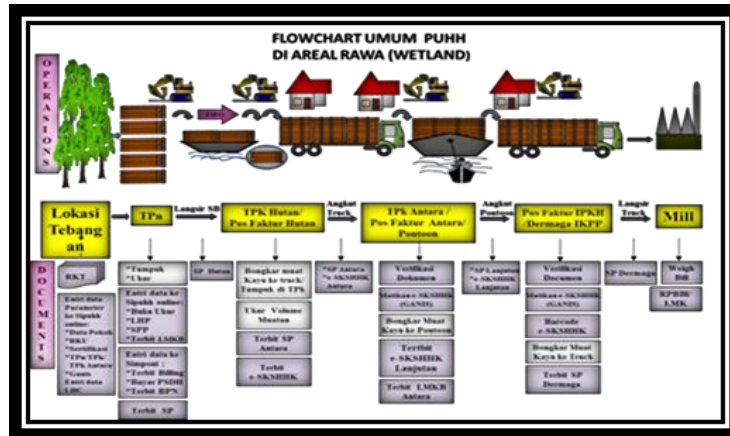
##### 4.1. Aspek Produksi

**Tabel 18.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Produksi Tahun 2019

No	Parameter	Rencana	Realisasi	%	Keterangan
1	Tanam (Ha)	1.813,30	1.461,07	80,58	Sisa tanam diajukan kembali ke RKT 2020
2	Tebang (Ha)	1.911,40	1.681,80	87,99	Sisa tebang diajukan kembali ke RKT 2020
3	Produksi (M3)	257.205,82	254.434,31	98,92	Sisa tebang diajukan kembali ke RKT 2020
4	Survey Permanen Sample Plot (PSP)				
	a. Jumlah Plot	25	25	100%	
	b. Luas (Ha)	208,60	208,60	100%	
5	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)				
	a. Jumlah Plot ( PT. RML )	91	91	100%	
	b. Luas (Ha)	233,60	233,60	100%	

##### 4.1.1. Monitoring dan evaluasi CoC

CoC (*Chain of Custody*) adalah jalur yang dilalui bahan baku kayu dari petak kerja tebang sampai mill gate, termasuk setiap tahap pengelolaan, transformasi, transportasi, penyimpanan dimana langkah dari simpul ke simpul pergerakan kayu. Metode yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi CoC antara lain dengan mereview dokumen, interview, dan observasi lapangan. Materi pelaksanaan monitoring dan evaluasi CoC antara lain implementasi proses CoC disetiap simpul pergerakan kayu yang mengacu sesuai SOP CoC, Pemahaman PIC dan petugas CoC disetiap simpul pergerakan kayu, serta kelengkapan implementasi dokumen-dokumen yang digunakan disetiap simpul pergerakan kayu. Adapun teknis pemanenan dilahan gambut sebagai berikut:



Gambar 3. Alur lacak balak dilahan gambut

#### 4.2. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. RML berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan. Berikut tabel moneyv pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2019 PT. Rimba Mandau Lestari.

Tabel 19. Moneyv Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT. RML Tahun 2019

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Moneyv
<b>Pengelolaan Lingkungan</b>					
<b>A. Kawasan Lindung</b>					
1	Pemasangan papan peringatan	Areal Rawan Kegiatan Manusia	4x	4 x	Sudah dilakukan pemasangan papan peringatan sebanyak 1 unit dengan total papan peringatan 2 unit.
2	Patroli Kawasan Lindung	Kawasan Lindung	12 x	6 x	Dilakukan tiap bulan oleh pihak security,FP,FS dan RPK
3	Penyuluhan Masyarakat	Desa Rawang Air Putih, Merempan Hulu. Langkai, dan Buntan Besae	1 x	1 x	Sosialisasi termasuk dalam program FPIC yang dilaksanakan 1x dalam 1 tahun.
4	Penyuluhan karyawan	PT. RML	1x	1x	Sosialisasi dilaksanakan 1x dalam 1 tahun.
5	Penyuluhan kontraktor	PT. RML	4 x	12 x	Dilaksanakan tiap bulan kepada pihak kontraktor
6	Identifikasi areal untuk Rehabilitasi	Kawasn Lindung PT RML	20 Ha	20.6 Ha	Rehabilitasi akan dilaksanakan pada tahun 2019
<b>a. Vegetasi Dilindungi</b>					
1	Perbanyakan / koleksi jenis	KPPN	150 Batang	0 batang	Perbanyakan belum dilakukan karena belum tersedianya Nursery untuk jenis Lokal. Sumber Jenis dari areal KPPN yang masih tinggkat keanekaragamannya masih tinggi

2	Perawatan papan larangan	DPSL	0 pc	1 pc	Sudah dilakukan pemasangan Papan larangan dikawasan KPPN dan menjelaskan Jenis NKT diareal tsb
3	Sosialisasi	Desa tempatan,	1 x	1 X	Sosialisasi kawasan lindung dilaksanakan berbarengan dengan sosialisasi terpadu dengan masyarakat Desa Binaan (4 desa)
<b>b. Satwa dilindungi</b>					
1	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	KPPN	1 pc	0 Pc	Di pasang di Kawasan Lindung berupa Papan Larangan
2	Sosialisasi Larangan Berburu dan satwa yang dilindungi.	Desa tempatan, camp	1 x	1 X	Sosialisasi dilaksana saat berbarengan dengan sosialisasi terpadu ke pada masyarakat tempatan/ binaan( 4 desa)
<b>B. Tanah dan Air</b>					
1	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian	Setiap Hari	Untuk pemantauan water level dilaksanakan setiap hari dan perawatan dilakukan apa bila ada bangunan Air yang rusak.
<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Rencana</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Monev</b>
<b>C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan</b>					
1	Patroli	Seluruh konsesi	harian	Setiap hari	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan RPKH dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan
2	Pelatihan Kebakaran Hutan	Kantor Distrik Lokasi	1 x	1 X	Untuk pelatihan Hal kebakaran terhadap karyawan dan kontraktor.
<b>Pemantauan Lingkungan</b>					
<b>A. Kawasan Lindung</b>					
1	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	DPSL HTI	2 jalur 2 jalur	2 jalur 2 jalur	Untuk pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2	Monitoring Insidentil	Seluruh konsesi	Harian		
3	Pemantauan Ekologi Sample Plot (ESP)	DPSL	-	-	Belum dilaksanakan menunggu Lokasi yang dijadikan Areal DPSL
<b>B. Tanah dan Air</b>					
1	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	TP :	1 x, 4 lokasi	1 x, 4 lokasi	Untuk pengambilan sample tanah dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2	Pengambilan sample air permukaan	Sei. Sengketo	2 x	2 x	Untuk pengambilan sampling air dilaksanakan 2 x dalam satu tahun.
3	Pengukuran debit air	Sei. Sengketo	2 x	2 x	Untuk pengukuran debit air dilaksanakan 2 x dalam satu tahun.
4	Pengukuran Water Table (WT)	Areal TP	1 Petak / minggu	1 Petak / minggu	Untuk pemantauan WT(Water Table) dilaksanakan 1 Petak dalam satu minggu.
5	Pengukuran Water Level (WL)	Areal TP	Harian	Setiap hari	Untuk pemantauan WL (water Level) dilaksanakan setiap hari.
6	Pemantauan subsiden	Areal TP	7 lokasi	7 lokasi	Untuk pemantauan subsidensi dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.

7	Pengukuran curah hujan	Kantor distrik	Harian	Setiap Hari	Untuk pengukuran curah Hujan dilaksanakan setiap hari.
8	Pencatatan Temperatur & Kelembaban	Kantor distrik	Harian	Setiap Hari	Dilaksanakan pada setiap hari.
<b>C. Pengamanan dan Perlindungan Hutan</b>					
1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	harian	Setiap hari	Untuk Patroli dilaksanakan pada setiap hari oleh security dan RPKH dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian		Untuk monitoring Hama & penyakit dilaksanakan setiap ada laporan tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Untuk patroli hal kebakaran dilaksanakan pada setiap hari.

#### 4.3. Aspek Sosial

- **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja PT. RML per bulan Februari 2020 tercatat sebanyak 40 orang sebagai tenaga kerja baik lokal dan non lokal. Selain itu, PT. RML melakukan penyerapan tenaga kerja melalui mitra kerja atau kontraktor dalam mendukung kegiatan operasional lapangan.

**Tabel 20.** Tabel Tenaga Kerja PT. Rimba Mandau Letari

Tenagakerja	Jumlah (orang)
• <b>Jumlah total</b>	<b>40</b>
• Perincian	
1. Laki-laki	38
2. Perempuan	2
• Asaltenagakerja	
1. Riau	23
2. Luar Riau	17
• Tingkat pendidikan	
1. SD	-
2. SMP	-
3. SMA	25
4. Perguruan Tinggi	15

- **Pembangunan Sosial Masyarakat**

Laporan realisasi pemberdayaan masyarakat serta community development (CD) PT. RML tahun 2019, bahwa Desa binaan meliputi : 4 (Empat) desa yaitu Marempan Hulu, Rawa Air Putih, Buatan Besar dan Langkai. Program pembinaan masyarakat desa hutan masih difokuskan pada jenis kegiatan sosial budaya, peningkatan SDM, pertanian, pendidikan, keagamaan, dan sarana prasarana desa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 21.** Rencana dan Realisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa tahun 2019

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana		Realisasi		Keterangan
		Tahun 2019		Tahun 2019		
		Fisik		Fisik		
1	2	3		4		6
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>					
1	<b>Peningkatan SDM</b>					
	- Penyuluhan dan Sarana Pendidikan	1	kali	2	kali	Marempan Hulu
	Jumlah					
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>					
	- Usaha Pertanian Tanaman Padi	15	ha	15	ha	Buantan Lestari
	Jumlah					
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>					
1	<b>Kegiatan Sosial Budaya</b>					
	- Bantuan Sembako/ Santunan Anak Yatim	1	kali	2	kali	Buantan Besar, Langkai, Rawang Air Putih, Marempan H
	- Sosial Kemasyarakatan	3	unit	8	unit	Marempan Hulu, Siak
	- Kepemudaan dan Olah Raga	3	unit	8	unit	Rawang Air Putih, Siak, Langkai, Marempan Hulu
2	<b>Kegiatan Keagamaan</b>					
	- Sarana / Peralatan Ibadah	2	unit	3	unit	Buantan Besar, Langkai, Mempura
	- Sosial Keagamaan	2	unit	1	unit	Rawang Air Putih
	- Hari Raya Keagamaan	2	kali	1	kali	Marempan Hulu
3	<b>Infrastruktur</b>					
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Prasarana dengan Alat Berat	1	Unit	2	unit	Marempan Hulu,
	- Sarana dan Prasarana Desa	3	Unit	3	unit	Marempan Hulu, Langkai, Siak
	Jumlah					

- **Pemanfaatan HHNK masyarakat sekitar hutan**

Berdasarkan hasil identifikasi, potensi sumberdaya hutan yang ada di dalam konsesi perusahaan antara lain : ikan, rotan dan tumbuhan obat. Supaya pemanfaatan HHNK ini berjalan dengan baik dan dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar konsesi, maka perlu adanya pembinaan khusus terhadap pemanfaatan HHNK. Perusahaan diharapkan dapat berperan serta dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat melalui program-program kesejahteraan untuk masyarakat sekitar kawasan konsesi.

**Tabel 22.** Jenis Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu (HHNK) di PT. RML

Tahun	Hasil pemanfaatan			
2017	25 Kg	-	-	-
2018	250 Kg	-	-	50 lt
2019	260 Kg	1.420 Kg	-	20 L

Sumber: Data dari lapangan

- **Pembangunan Tanaman Kehidupan**

Tanaman Kehidupan adalah tanaman untuk tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berupa tanaman pokok yang menghasilkan hasil hutan kayu dan/atau tanaman yang menghasilkan hasil hutan bukan kayu, dan/atau tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat (food security) yang dikelola melalui pola kemitraan antara masyarakat dengan pemegang IUPHHK-HTI yang bersangkutan. Realisasi Tanaman Kehidupan PT. RML dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 23.** Realisasi Tanaman Kehidupan PT. RML

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Fee (Rp)</b>	<b>Keterangan*</b>
2016	-	-
2017	43.400.000	Koperasi Karya Utama
2018	-	-
2019	-	-

\*: *Penerima Fee TK.*

- **Identitas Tradisional Budaya masyarakat Lokal (NKT6)**

Lansekap budaya dapat mencerminkan cara-cara kelompok tradisional saling berinteraksi. Misalnya, “kawasan keramat”, di mana tidak seorangpun diijinkan tinggal atau berburu, dapat memisahkan sebuah kelompok atau klaim dari kelompok-kelompok lain di dekatnya. Bentuk pengelolaan lansekap secara tradisional ini menjaga segregasi kelompok-kelompok yang memiliki budaya spesifik (setelah puluhan tahun), sehingga memelihara integritas budaya.

Dari desa-desa didalam dan sekitar konsesi PT RML ada situs penting di Desa Buantan Besar dan Kampung Rempak. Situs ini adalah situs yang berhubungan dengan asal usul kerajaan Siak yaitu makam Raja Kecil, Kolam Hijau, dan Suak Gelanggang di Buantan Besar dan Makam Syech Abdurrahman di Kampung Rempak. Saat ini situs ini telah dibangun dan dilengkapi beberapa fasilitas dan sudah mulai di promosikan sebagai tempat wisata.

**Tabel 24.** Lokasi Sistus Budaya di PT. RML

NO.	LOKASI SITUS	DESA/KELURAHAN	DESKRIPSI
1	Makan Raja Kecil 48 N 0171197 UTM 0098944	Buantan Besar	Merupakan makam raja Siak Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah dengan julukan Raja Kecil. Raja Kecil merupakan keturunan dari Sultan Johor Sultan Mahmud Syah Mangkat Di julang di Malaka yang kemudian mendirikan kerajaan di daerah Buantan.
2	Suak Gelanggang 48 N 0171089 UTM 0099494	Buantan Besar	Diceritakan pada jaman Kerajaan Siak dahulu, setiap pendatang dari tempat lain bertarung terlebih dahulu atau perselisihan yang terjadi, akan diselesaikan di sebuah tempat dimana terdapat suak atau sungai alam di antara lokasi makam Raja Kecil dan Kolam Hijau. Akhirnya sungai tersebut di kenal dengan Suak Gelanggang.
3	Kolam Hijau 48 N 0171278 UTM 0099645	Buantan Besar	Tempat dimana terdapat kolam kecil yang airnya berwarna hijau (berbeda warna dengan warna air sungai) terletak dipinggir Sungai Siak. Dikisahkan setiap kali selesai bertarung di Suak Gelanggang, para petarung akan membersihkan atau mencuci keris di kolam ini.
4	Makam Syekh Abdurrahman 48 N 0170492 UTM 0088832	Kampung Rempak	Syekh Abdurrahman merupakan salah seorang Ulama besar yang pernah di Kerajaan Siak. Beliau adalah seorang Ulama yang sangat cerdas dimasanya. Dimakamkan di wilayah Kampung rempak di pinggir Sungai Siak.

Sumber: Laporan HCV PT. RML



## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2020

### 5.1. ASPEK PRODUKSI

Sebelum melakukan Operasional PT. RML telah melaksanakan kegiatan pembukaan wilayah hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan kanal dan jalan serta pada saat ini dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan antara lain tata kelola gambut dengan pengukuran muka air tanah pada penataan ekosistem gambut untuk mengetahui kerusakan ekosistem gambut dengan fungsi budidaya dan fungsi lindung. Rencana pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25.** Rencana Kegiatan Infrastruktur Tahun 2020

No.	Kegiatan	Spesifikasi	Rencana
1.	Service Kanal	Primer	- Km
		Sekunder	33.753 Km
		Tertier	- Km
2.	Service Jalan	Jalan utama	5 Km
		Jalan Cabang	5 Km
3.	Pembangunan Water - Gate		- Unit
4.	Pembangunan Over - Flow		- Unit

Sumber: Data dari lapangan

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, namun untuk RKT PT. RML memiliki periode waktu 12 bulan yang dimulai dari bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2020.

**Tabel 26.** Rencana Pengelolaan aspek produksi tahun 2020

No	Parameter	Rencana	Keterangan
1	Tanam (Ha)	356,23	
2	Tebang (Ha)	233,60	
3	Produksi (M3)	29.881,75	
4	<b>Survey Permanen Sample Plot (PSP)</b>		
	a. Jumlah Plot	10	
	b. Luas (Ha)	196,52	
5	<b>Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)</b>		
	a. Jumlah Plot	396	
	b. Luas (Ha)	786,00	

### 5.2. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCV telah diketahui dampak-dampak yang akan timbul dari kegiatan Hutan tanaman Industri di PT. RML dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Seiring perkembangan waktu akan terjadi

perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan rencana operasional pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahunan. Berikut tabel rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan tahun 2020:

**Tabel 27.** RO Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan PT RML tahun 2020

Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Kawasan Lindung																
No	Kegiatan Pengelolaan	Lokasi	Tahun 2020												PIC	Keterangan
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des		
1.	Pemasangan papan peringatan	Kawasan Lindung													P/S, FS dan RPK	Pemasangan papan peringatan/larangan di daerah-daerah yang rawan konflik, sebanyak 4 plang.
2.	Patroli Kawasan Lindung	Semua Kawasan Lindung													P/S, FS, RPK dan Security	Patroli dilakukan secara rutin pada akses jalan, kanal dan sungai yang rawan dari masyarakat.
3.	Penyuluhan Masyarakat	Desa Rawang Air Putih, Merempan Hulu, Langkai, dan Buntan Besar													Ka Unit, FP, FS, P/S, dan RPK	Kegiatan Penyuluhan berkaitan dengan fungsi-fungsi Kawasan Lindung
4.	Penyuluhan karyawan	PT. RML													Ka Unit, FS	Kegiatan penyuluhan berkaitan dengan fungsi dan kelestarian Kawasan Lindung
5.	Penyuluhan kontraktor	PT. RML													FS	-sda-
6.	Identifikasi areal untuk Rehabilitasi	Kawasan Lindung PT RML													P/S, FS, Plantation	Revegetasi Tanaman Lokal di KL Kubah Gambut
7.	Aerial Survey	Kawasan Lindung PT. RML													P/S, FS	Fly over dengan Drone atau Helicopter untuk mengamati kondisi tutupan vegetasi dan illegal logging
Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Tahunan pada Areal Efektif Untuk Produksi																
No	Kegiatan Pengelolaan	Lokasi	Tahun 2020												PIC	Keterangan
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des		
1	Perawatan bangunan air	Seluruh bangunan air													WM	Pengecekan dilakukan secara rutin, apabila ada bangunan yang tidak berfungsi secara optimal, maka akan segera diperbaiki

2.	Pemeliharaan kanal outlet	Outlet ke S. Sengketo													WM	Dilakukan secara rutin dan disesuaikan dengan kondisi lapangan
3.	Drill kebakaran hutan	PT. RML													RPK	Teknisnya disesuaikan dengan SOP, apabila dijumpai metoda yang lebih efektif maka akan dilakukan revisi SOP
4.	Perawatan alat pemadam kebakaran	Gudang Peralatan RPK													F/P dan RPK	Termasuk pencatatan kondisi alat (kondisi baik atau rusak)
5.	Pengaturan tata air	Seluruh petak tanaman													WM	Disesuaikan dengan kegiatan pada petak serta kelas umur tanaman pokok
6.	Ameliorasi	Areal Tanam													Plantation	Disesuaikan dengan kegiatan (pada petak tanam)
7.	Penerapan FDI	Areal PT. RML													RPKH	Dianalisis setiap hari berdasarkan data curah hujan dan kelembaban udara relatif
8.	Patroli kebakaran	Seluruh petak tanaman													RPKH	Melalui patroli rutin yang dilakukan setiap hari (ground check) dan pengamatan dari menara api
<b>No</b>	<b>Kegiatan Pemantauan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Tahun 2020</b>												<b>PIC</b>	<b>Keterangan</b>
			<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>	<b>Jun</b>	<b>Jul</b>	<b>Agu</b>	<b>Sep</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>		
1.	Pemantauan subsidiensi gambut	Petak 006, 012, 038, 077, 097, 128 dan 148													WM	Pemantauan dilakukan pada patok ukur subsidiensi gambut, outputnya adalah penurunan (cm/tahun)
2.	Pemantauan water table/water level	Setiap zona tata air													WM	Pemantauan water level dilakukan secara mingguan, pemantauan water table secara bulanan
3.	Pemantauan debit outflow dan sungai	Outflow ke S. Sengketo													WM, FS	Pengukuran debit dengan metoda kecepatan aliran (pelampung permukaan)
4.	Pemantauan kualitas air	Outflow ke S. Sengketo, main Canal													WM, FS	Pengambilan sample mengikuti tata cara yang ditetapkan dalam SOP
5.	Pemantauan sifat fisik-kimia tanah														FS	Pengambilan contoh tanah terganggu dan tak terganggu untuk analisis laboratorium
6.	Pemantauan hama dan penyakit tanaman	Seluruh areal tanaman pokok													Plantation	Pengamatan gejala serangan dan intensitas serangan
7.	Pemantauan satwa liar	Petak kelas umur tanaman													P/S, FS	Dilakukan pada 2 kelas umur yaitu 1-2 tahun, 3-4 tahun dan DPSL
<b>Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Tahunan pada Areal Tidak Efektif Untuk Produksi</b>																
<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Tahun 2020</b>												<b>PIC</b>	<b>Keterangan</b>
			<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>	<b>Jun</b>	<b>Jul</b>	<b>Agu</b>	<b>Sep</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>		
1.	Sosialisasi penanganan limbah	Camp													FS	Dilakukan pada seluruh penghuni mess meliputi limbah domestik (sampah rumah tangga) dan limbah B3

2.	Perawatan TPA	TPA													GA	Perawatan Tempat Pembuangan Akhir Sampah
3.	Pemantauan kadar debu dan kualitas udara	Jalan hutan dan koridor, sekitar camp													FS	Baku mutu kualitas udara ambient nasional (PPRI no. 41 tahun 1999)
4.	Penanganan limbah minyak dan oli	Gudang BBM dan genset													Logistik	Penggunaan adsorben untuk tetesan dilantai dan oil catcher untuk ceceran
5.	Pengembalian limbah B3														Logistik	Dibawa ke PT. Arara Abadi Siak untuk penanganan akhir
6.	Penyiraman jalan	Jalan HTI dan koridor													Infrastruktur	Dilakukan jika tidak ada hujan sehari-hari dan tingkat debu pekat .
7.	Penanganan pupuk dan pestisida	Gudang Bahan Kimia													Logistik	Penumpukan sesuai standard, penggunaan adsorben untuk tetesan

### 5.3. ASPEK SOSIAL

- **Peningkatan ekonomi masyarakat**

PT. Rimba Mandau Lestari yang letak arealnya berada di Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Bahwa Desa binaan meliputi : 4 (Empat) desa yaitu Marempan Hulu, Rawang Air Putih, Buantan Besar dan Langkai. Dengan program CSR perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pengembangan ekonomi masyarakat disekitar konsesi HTI, melalui Program Pemberdayaan Masyarakat PT. RML diarahkan pada lima aspek kegiatan yaitu :

1. Peningkatan SDM meliputi subsidi pendidikan, beasiswa, honor guru, ketrampilan, perlengkapan belajar mengajar.
2. Peningkatan perekonomian dengan pengembangan sentra produksi pertanian, perikanan, peternakan dan wiraswasta di desa-desa sekitar konsesi sesuai potensi desa.
3. Pembinaan sosial budaya meliputi pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat, pemeliharaan lingkungan (penyiraman jalan lingkungan desa) dan peralatan olah raga.
4. Kegiatan keagamaan meliputi peralatan ibadah, ceramah agama/safari dakwah di desa-desa sekitar.
5. Pembangunan infrastruktur meliputi perbaikan jalan, partisipasi pembangunan gedung sekolah dan tempat ibadah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan mendatangkan kontribusi positif dari masyarakat pedesaan terhadap kelangsungan pembangunan HTI untuk jangka waktu panjang secara keseluruhan. Dilain pihak, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga dapat turut terangkat secara kuantitas dengan terjadinya perubahan pola pertanian dan usaha tani masyarakat yang lebih maju lagi dari keadaan sebelumnya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tergantung dari tingkat kesungguhan masyarakat dalam menerima dan melaksanakan setiap aspek kegiatan di lapangan.

**Tabel 28.** Rencana Pengelolaan Aspek Sosial tahun 2020

NO	JENIS KEGIATAN	Rencana Tahun 2020		Keterangan
		Fisik		
1	2	3		4
I	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi pendistribusian insentif yang efektif serta pembagian biaya dan manfaat yang adil antara para pihak :</b>			
	<b>1 Peningkatan SDM</b>			
	- Penyuluhan dan Pelatihan Ketrampilan	1	kali	Siak
	<b>Jumlah</b>			
II	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi peningkatan ekonomi masyarakat setempat</b>			
	- Pertanian Hortikultura	1	Unit	Kampung Rempak
	- Usaha Rumah Tangga / Pembuatan Kue/Tahu	2	Unit	Kampung Dalam
	<b>Jumlah</b>			
III	<b>Aspek ketersediaan mekanisme dan implementasi solusi konflik social :</b>			
	<b>1 Kegiatan Sosial Budaya</b>			
	- Pelayanan Kesehatan/ Santunan Anak Yatim	1	kali	Marempan Hulu, Langkai, Rawang Air Putih,
	- Sosial Kemasyarakatan	3	unit	Langkai, Rawang Air Putih, Marempan Hulu
	- Kepemudaan dan Olah Raga	2	unit	Marempan Hulu, Buntan Besar,
	<b>2 Kegiatan Keagamaan</b>			
	- Sarana / Peralatan Ibadah	2	unit	Langkai, Rawang Air Putih
	- Sosial Keagamaan	2	unit	Marempan Hulu, Siak
	- Hari Raya Keagamaan	2	Kali	Buntan Besar, Marempan Hulu
	<b>3 Infrastruktur</b>			
	- Pembangunan/Perbaikan Jalan, Parit	1	Unit	Marempan Hulu
	- Sarana dan Prasarana Desa	3	Unit	Rawang Air Putih, Langkai
	<b>Jumlah</b>			

## VI. PENUTUP

Ringkasan publik Pengelolaan Hutan PT. RML disusun dan didistribusikan ke distrik dan diunggah diwebsite APP <http://www.fcpmonitoring.com/>, agar dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada pada wilayah PT. Rimba Mandau Lestari menurut aspek Produksi, aspek Lingkungan, dan aspek Sosial.

Ringkasan publik Pengelolaan Hutan PT. Rimba Mandau Lestari disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. Rimba Mandau Lestari pada tahun 2019 dan rencana kegiatan tahun 2020. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam Pengelolaan Hutan yang ada di PT. Rimba Mandau Lestari, oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Lingkungan, dan Sosial secara seimbang.